

PENGEMBANGAN DAN PENATAAN REKREASI WISATA ALAM AIR TERJUN TUKAD CEPUNG

I Putu Widiarsana

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra
widi.putu@gmail.com

I Ketut Adhimastra

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra
adhimastra2301@yahoo.com

I Nyoman Gde Suardana

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra
suar_bali@yahoo.com

Abstrak

Rekreasi Wisata Alam Air Terjun Tukad Cepung merupakan destinasi wisata alam yang dalam beberapa tahun terakhir dari segi kunjungan mengalami peningkatan yang sangat pesat, pada tahun 2016 jumlah kunjungan mencapai 18,754 wisatawan dan tahun 2017 mencapai 31,636 wisatawan. Namun perkembangan tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan fasilitas yang ada, kondisi fasilitas saat ini tidak tertata dengan baik dan masih sangat minim untuk dapat mengimbangi jumlah kunjungan tersebut, sehingga pengembangan dan penataan fasilitas pada Rekreasi Wisata Alam Air Terjun Tukad Cepung sangat diperlukan.

Dari uraian di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana konsep Pengembangan dan Penataan Rekreasi Wisata Alam Air Terjun Tukad Cepung? Fasilitas apa saja yang dibutuhkan pada Rekreasi Wisata Alam Air Terjun Tukad Cepung?

Dalam Pengembangan dan Penataan Rekreasi Wisata Alam Air Terjun Tukad Cepung, konsep dasar yang diterapkan pada Pengembangan dan Penataan Rekreasi Wisata Alam Air Terjun Tukad Cepung adalah Kreatif dan Nyaman. Sedangkan tema yang akan diterapkan yaitu Green Architecture, Green Architecture atau Arsitektur Hijau adalah arsitektur yang minim mengonsumsi sumber daya alam, termasuk energi, air, dan material, serta tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Tema ini ditentukan berdasarkan beberapa pendekatan yaitu: pendekatan fungsional, pendekatan iklim dan lingkungan dan pendekatan latar belakang budaya.

Konsep Pengembangan dan Penataan Rekreasi Wisata Alam Air Terjun Tukad Cepung terdiri dari konsep zoning, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, jalur pejalan kaki, ruang terbuka dan penanda.

Kata Kunci : Pengembangan, Penataan, Fasilitas, Objek Wisata, Air Terjun Tukad Cepung.

Abstract

Recreation Natural Tourism Tukad Cepung Waterfall is a natural tourist destination which in recent years in terms of visits has increased very rapidly, in 2016 the number of visits reached 18,754 tourists and in 2017 reached 31,636 tourists. However, these developments are not matched by an increase in existing facilities, the current condition of the facilities is not well organized and is still very minimal to be able to compensate for the number of visits, so that the development and arrangement of facilities in the Recreation of Natural Tourism Tukad Cepung Waterfall is very necessary.

From the description above, the formulation of the problem can be taken as follows. What is the concept of the Development and Arrangement of Tukad Cepung Waterfall Natural Tourism Recreation? What facilities are needed for Tukad Cepung Waterfall Natural Tourism Recreation?

In the Development and Arrangement of Tukad Cepung Waterfall Natural Tourism Recreation, the basic concepts applied to the Development and Structuring of Recreation for Tukad Cepung Waterfall Natural Recreation are Recreational and Comfortable. While the theme that will be applied is Green Architecture, Green Architecture or Green Architecture is an architecture that minimizes the consumption of natural resources, including energy, water, and materials, and does not cause

negative impacts on the environment. This theme is determined based on several approaches: functional approach, climate and environmental approach and cultural background approach. Concept of Development and Arrangement of Recreation Tukad Cepung Waterfall Natural Tourism consists of the concept of zoning, building form and massing, circulation and parking, pedestrian ways, open spaces and signage.

Keywords: *Development and Arrangement, Tourism Object Facilities, Tukad Cepung Waterfall.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Objek Wisata Tukad Cepung merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Kabupaten Bangli, tepatnya di Desa Pakraman Penida Kelod, Desa Tembuku, Kecamatan Tembuku yang berjarak kira-kira 55 menit dari Kota Denpasar dalam kondisi lalu lintas normal dan 15 menit dari Kota Bangli.

Dalam beberapa tahun terakhir Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung begitu populer dikalangan wisatawan, hal ini tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan beberapa hal lain yang membuat wisatawan semakin hari semakin ramai berkunjung adalah karena keberadaan Objek Wisata ini cukup mudah untuk dijangkau. Air Terjun Tukad Cepung memiliki keunikan tersendiri yaitu, dalam perjalanan menuju air terjun wisatawan akan melewati dinding bebatuan alami yang ditumbuhi lumut hijau dan ketika semakin dekat dengan air terjun wisatawan harus melwati celah-celah bebatuan yang sangat sempit, jika jam bekunjungnya tepat, di atas bebatuan ini adalah surganya bagi wisatawan yang suka berfoto selain di objek utama yaitu air terjun. hal ini membuat Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung berbeda dengan obyek wisata air terjun pada umumnya dan keunikan lainnya adalah Air Terjun Tukad Cepung hanya bisa dilihat jika kita berada tepat 10-20 meter di depannya, ini disebabkan karena letaknya yang berada di bawah permukaan tanah sehingga menyerupai goa, inilah yang membuat tempat ini dinamakan tukad cepung, selain letaknya paling bawah juga memiliki kedalaman paling dalam yaitu 15 meter.

Dilihat dari data jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung, setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 jumlah pengunjung mencapai 18,754 kemudian pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan menjadi 31,636 dan diawal tahun 2018 periode Januari-Februari sudah mencapai 5,747 seperti yang ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata di Bangli

No	Nama DTW	Tahun			Jumlah
		2016	2017	2018	
1	Batur	492,201	542,724	58,764	1,093,689
2	Penglipuran	123,133	209,267	29,587	361,987
3	Kehen	18,561	25,953	3,326	47,840
4	Penulisan	1,388	1,012	61	2,461
5	Trunyan	12,628	11,866	1,252	25,746
6	P3GB	46,851	0	0	46,851
7	Air Terjun Tukad Cepung	18,754	31,636	5,747	56,137

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bangli, Buku Tamu Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung (2016-2018)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung setiap tahunnya terus mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 yaitu, pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 40,71%. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bangli adalah 1,580,819 seperti yang ditunjukkan pada tabel 2

Tabel 2 Jumlah kunjungan wisataawan ke Kabupaten Bangli

No	Tahun	Jumlah
1	Januari-Desember 2016	694,762
2	Januari-Desember 2017	790,822
3	Januari-Februari 2018	95.235
Total Jumlah Kunjungan		1,580,819

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bangli (2016-2018)

Dari data kunjungan tersebut jika dipersentasekan wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung adalah sekitar 3,55% dari jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bangli. Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bangli yaitu sebesar 1,580,819 maka kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung yang sebesar 3,55% adalah hal yang sangat realistis.

Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang bekunjung ke Bali jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bangli adalah yang paling rendah dibandingkan kabupaten lainnya di Bali, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3

Tabel 3. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Bali

No	Tahun	Jumlah
1	Januari-Desember 2016	4,927,937
2	Januari-Desember 2017	5,697,739
3	Januari-Februari 2018	810,488
Total Jumlah Kunjungan		11,436,164

Sumber : <http://www.disparda.baliprov.go.id/id/Statistik4> (12 April 2018)

Dilihat dari kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Tukad Cepung seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 40,71%. Meskipun hanya 3,55% dari jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bangli, namun perkembangan jumlah kunjungan per-tahunnya terus mengalami peningkatan, sehingga perlu adanya peningkatan fasilitas pada Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung, agar dapat mendukung aktivitas wisatawan.

Adapun fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung seperti yang ditunjukkan pada tabel 4

Tabel 4. Kondisi Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung.

No	Fasilitas	Kapasitas	Keterangan
1	Parkir	7 unit mobil dan 15 unit kendaraan roda 2	Kurang memadai
2	Toilet (areal atas)	2 unit	Kurang memadai
	Toilet (areal bawah)	1 unit	Rusak
3	Ruang ganti	0	Tidak ada
4	Gazebo 1 unit	10 orang	Kurang memadai
5	Loket	4 orang	Baik
6	Akses jalan	-	Baik

Sumber : Inventaris Objek Wisata Tukad Cepung (2018)

Berdasarkan data seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 tempat parkir di Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung, saat ini masih menggunakan areal setra yang hanya dapat menampung sekitar 7 unit mobil dan 15 unit kendaraan roda dua, sementara jumlah wisatawan yang berkunjung menggunakan mobil mencapai 30-40 unit per hari dan

kendaraan roda dua 20-35 unit per hari sehingga bisa dibayangkan kondisi parkir di objek wisata air terjun tukad cepung overload dan harus menggunakan badan jalan untuk memenuhi kebutuhan parkir tersebut, begitu juga dengan fasilitas penunjang lainnya seperti toilet yang saat ini jumlahnya hanya dua unit tentu saja sangat jauh dari cukup untuk mengimbangi jumlah kunjungan wisatawan.

Ditinjau dari kondisi *site* guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung memiliki potensi wisata lain yang layak dikembangkan sebagai objek penunjang yaitu :

1. Pengelukanan.

Pengelukanan ini dikenal dengan nama pengelukanan nawa ratna. Pengelukanan ini ramai dikunjungi pada *rainan purnama* biasanya mereka berkunjung ke pengelukanan nawa ratna dengan tujuan pembersihan diri, tapi banyak juga yang datang dengan tujuan spiritual tertentu, karena menurut mereka aura ditempat ini bagus untuk peningkatan spiritual maupun meditasi. Keberadaan pengelukanan ini berdampingan dengan air terjun, jalan menuju pengelukanan nawa ratna ini satu jalur dengan air terjun, sehingga sebelum sampai di air terjun kita akan melihat petunjuk yang akan mengarahkan kita ke pengelukanan ataupun ke air terjun.

2. Wisata Agro.

Wisata agro memanfaatkan perkebunan dan sawah milik masyarakat disepanjang jalan menuju air terjun, adapun tanaman yang ada di perkebunan tersebut adalah pohon jeruk, bunga *mitir*, pohon durian, pohon kelapa dan untuk di sawah tanamannya menyesuaikan berdasarkan pembagian air, jika di sawah tersebut mendapat giliran pembagian air dari subak maka yang ditanam adalah padi dan jika tidak maka tanamannya bisa bunga atau ubi jalar.

3. Camping *Camp* dan *outbond*.

Camping Camp dan *outbond* memanfaatkan area lahan milik dinas PU kabupaten bangli dimana sistem dari penggunaan lahan tersebut adalah hak guna pakai, lahan tersebut saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk ditanami rumput pakan ternak, dan pohon kelapa. Sehingga sangat memungkinkan untuk dikembangkan sebagai *Camping Camp* dan *outbond*.

Berdasarkan potensi dan fasilitas yang ada pada Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung, untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan, maka Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung perlu untuk dikembangkan dan ditata agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan serta mampu memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung.

2. METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan pada Pengembangan dan Penataan Rekreasi Wisata Alam Air Terjun Tukad Cepung adalah metode pengumpulan data kualitatif, dilihat dari sumbernya maka penelitian ini menggunakan data primer dan

sekunder, data primer yakni keseluruhan data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekundernya adalah data yang bersumber dari lembaga yakni Dinas Pariwisata Daerah Bali, DISBUDPAR Kabupaten Bangli dan Pemerintah Desa Tembuku.

1. Data Primer

a. Wawancara

Wawancara merupakan pengambilan data secara lisan atau langsung dengan sumberdatanya. Dalam laporan ini narasumbernya adalah Ketua Pengelola Objek Wisata Tukad Cepung, wakil pengelola dan masyarakat.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting, keadaan fisik dan lain-lainnya yang didapatkan untuk mendukung kelengkapan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dekumen tertulis maupun elektronik yang diperoleh baik dari Dinas Pariwisata Daerah Bali, DISBUDPAR Kabupaten Bangli dan Pemerintah Desa Tembuku, Pengelola Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung dan lain-lain.

2. Data Sekunder

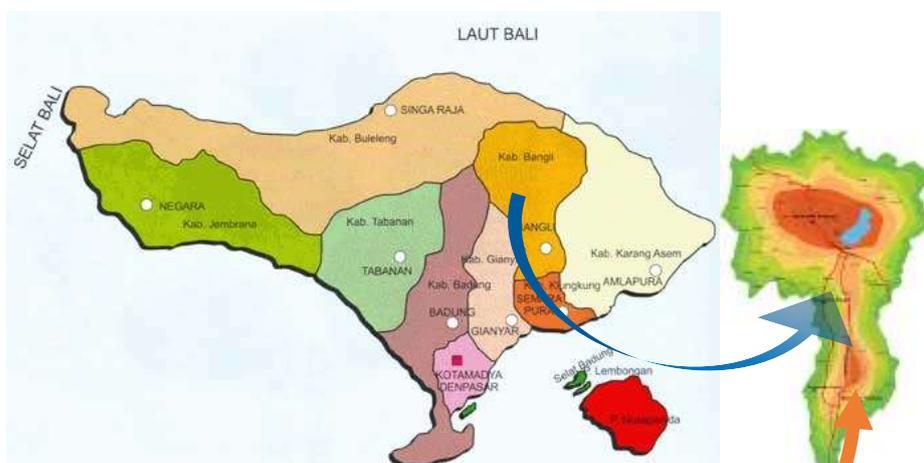
Data sekunder dalam laporan ini adalah yang bersumber dari Lembaga-lembaga terkait yakni Dinas Pariwisata Daerah Bali, DISBUDPAR Kabupaten Bangli dan Pemerintah Desa Tembuku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Objek Pengembangan dan Penataan Rekreasi Wisata Alam Air Terjun Tukad Cepung

Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung berada di Desa *Pakraman* Penida Kelod, Desa Tembuku, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli.

Untuk menuju lokasi Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung jika dari Denpasar dapat melalui jalan by pass Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, kemudian ke utara \pm 12 km melaluai Desa Banjarangkan.

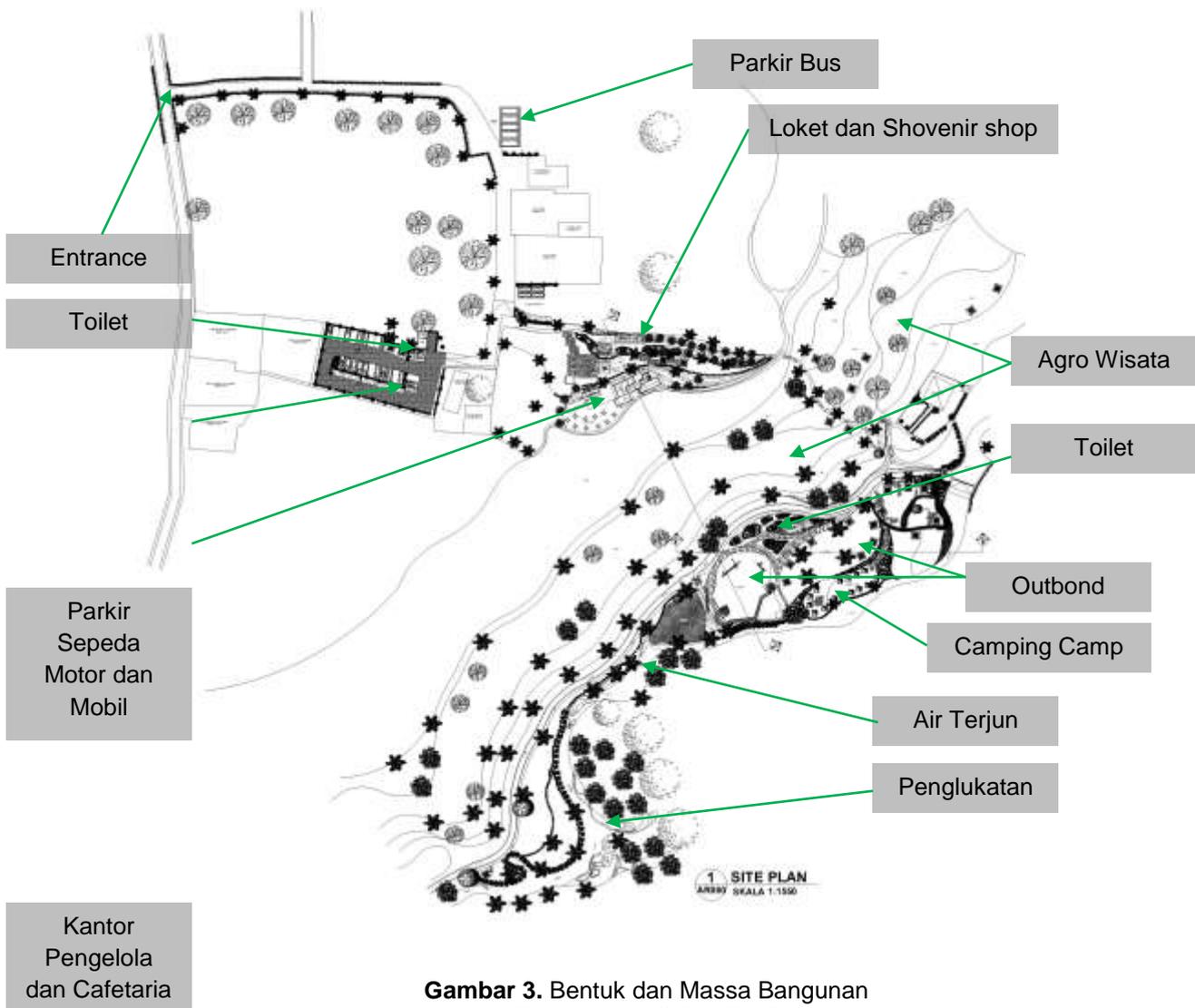




Gambar 1. Peta Lokasi Air Terjun Tukad Cepung
(Sumber :<https://www.googlemaps.co.id> diakses tanggal 06/04/2018)

3.2 Kondisi Fisik

Kondisi fisik Objek Wisata Air Terjun Tukad Cepung, untuk di bagian bawah yaitu pada lokasi air terjun secara umum merupakan daerah aliran sungai, tanah yang berada di skitar aliran sungai merupakan tanah timbul bekas bendungan terdahulu, di sisi kanan dan kirinya merupakan lereng terjal dengan kemiringan antara 80° - 90° , kemudian untuk dibagian atas yaitu tempat parkir dan loket secara umum merupakan lahan persawahan dan kawasan sakral berupa *pura* dan *setra*.



Gambar 3. Bentuk dan Massa Bangunan
(Sumber : analisis pribadi)

c. Konsep Pola Parkir

Tujuan penentuan konsep parkir adalah untuk menentukan perletakan dan pola parkir yang sesuai dengan kebutuhan, baik parkir untuk pengunjung dan pengelola. Area parkir yang dirancang pada tapak dibedakan menjadi tempat parkir mobil, bus, dan sepeda motor. Parkir pengunjung dan pengelola tidak dibuat terpisah. Sedangkan untuk kendaraan servis berupa mobil barang tidak tersedia karena disesuaikan dengan fungsi kendaraan yang hanya datang membawa dan meletakkan lalu pergi.

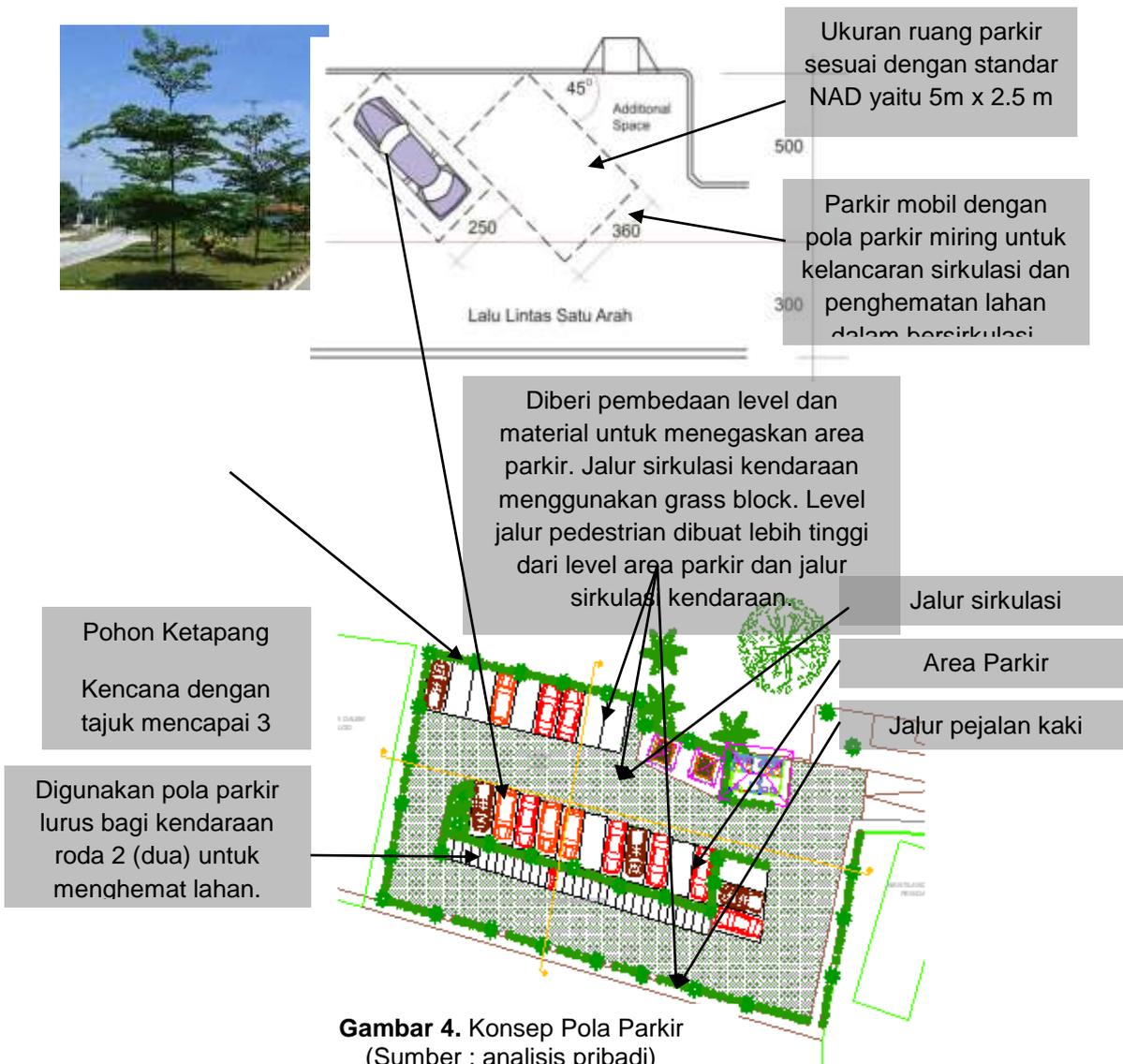
d. Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*)

Untuk jalur pejalan kaki diberi pembedaan level dan material untuk menegaskan area parkir. Jalur sirkulasi kendaraan menggunakan grass block. Level jalur pedestrian

dibuat lebih tinggi dari level area parkir dan jalur sirkulasi kendaraan, untuk jalur pejalan kaki menggunakan paving block.

e. Ruang Terbuka (Open Space)

Ruang terbuka hijau di objek wisata air terjun tukad cepung merupakan ruang terbuka hijau alami yang akan ditata dengan penambahan vegetasi serta perubahan bentuk landscape pada kawasan sesuai dengan fungsinya.



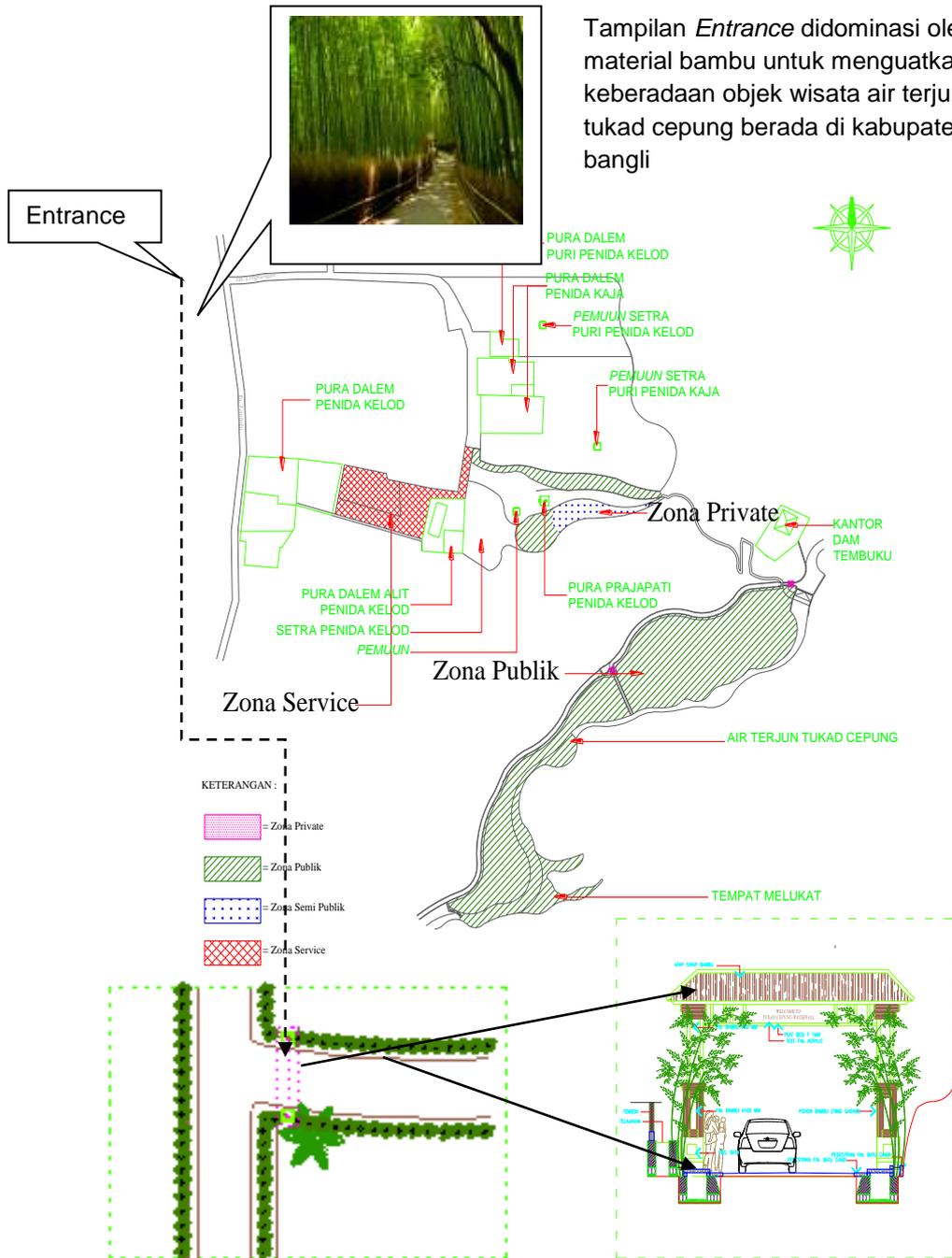
Gambar 4. Konsep Pola Parkir
(Sumber : analisis pribadi)

d. Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian Ways)

Untuk jalur pejalan kaki diberi pembedaan level dan material untuk menegaskan area parkir. Jalur sirkulasi kendaraan menggunakan grass block. Level jalur pedestrian dibuat lebih tinggi dari level area parkir dan jalur sirkulasi kendaraan, untuk jalur pejalan kaki menggunakan paving block.

e. Ruang Terbuka (Open Space)

Ruang terbuka hijau di objek wisata air terjun tukad cepung merupakan ruang terbuka hijau alami yang akan ditata dengan penambahan vegetasi serta perubahan bentuk landscape pada kawasan sesuai dengan fungsinya.



Tampilan *Entrance* harus memiliki daya tarik dan mampu memberikan nuansa etnik/ arsitektur tradisional yang khas. Bentuk angkul-angkul mengadopsi gaya arsitektur desa tradisional bali penglipuran

f. Penanda (Signage)

Akses jalan menuju lokasi tapak hanya ada 1 (satu) yaitu pada jalan utama Jalan Tembuku. Dimensi jalan utama memiliki lebar 4 m dan dalam perancangan tempat rekreasi ini, sesuai dengan kondisi *site* maka *entrance* keluar dan *entrance* masuk dijadikan satu.



Gambar 5. Tampilan Perspektif
(Sumber : Analisis Pribadi)

4. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kajian literatur dan faktual serta hasil analisis maka dapat disimpulkan beberapa hal tentang Pengembangan dan Penataan Rekreasi Wisata Alam Air Terjun Tukad Cepung yaitu:

1. Pengembangan dan Penataan Rekreasi Wisata Alam Air Terjun Tukad Cepung ini memuat 8 (delapan) elemen perancangan kota sebagai pedoman dalam merancang sebuah kota yaitu: *Land Use, Building Form and Massing, Circulation and Parking, Open Space, Pedestrian Ways, Activity Support, Signage, Preservation.*
2. Memiliki 4 konsep penzoningan yaitu zona servis, zona public, zona semi publik, dan zona privat.
3. Dalam Pengembangan dan Penataan Rekreasi Wisata Alam Air Terjun Tukad Cepung ini dengan konsep *Green Architecture, Green Architecture* atau Arsitektur Hijau adalah arsitektur yang minim mengonsumsi sumber daya alam, termasuk energi, air, dan material, serta tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.

Saran

Diperlukannya penataan lebih lanjut terhadap kawasan di sekitar Rekreasi Wisata Alam Air Terjun Tukad Cepung terkait perkembangan dunia pariwisata yang begitu cepat, dan ketat dan cenderung bersaing sehingga penataan berkelanjutan ini dapat menjadi penyangga dan dapat menjaga kesetabilan perkembangan pariwisata di kawasan tersebut khususnya di Desa Tembuku.

5.DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kabupaten Bangli. 2013-2033. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangli*. Bangli Ching, Francis DK. 1991. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunnya*. Jakarta: Erlangga
- DISBUDPAR Kabupaten Bangli. 2007-2018. *Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Bangli*. Bangli: DISBUDPAR.
- Desa Pakraman Penida Kelod. 2016. *ADRT Air Terjun Tukad Cepung*. Penida Kelod.
- Lothar A.Kreck. Yoeti. 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Aristech*. Jilid III. oxford: Blackwell.
- Pengelola Air Terjun Tukad Cepung. 2016-2018. *Buku tamu Air Terjun Tukad Cepung*. Penida Kelod: Pengelola Air Terjun Tukad Cepung
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold: New York.
- Sintia Dewi Wulanningrum. 2014. *Elemen-elemen Pembentuk Kota yang Berpengaruh terhadap Citra Kota (Studi Kasus: Kota Lama Semarang)*. Volume10 : 2. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota.
- Sumber Wawancara :
- I Ketut Joni Wismayana. Ketua Pengelola Air Terjun Tukad Cepung. 2018. *Rencana Pengembangan Fasilitas Objek Wisata*. Penida Kelod.
- Anonim. *Stastistik*. (serial online). [diakses tanggal 12 april 2018]. Dari: URL: <http://www.disparda.baliprov.go.id>
- Anonim. *Kondisi Geografis*. (serial online). [diakses tanggal 16 april 2018]. Dari: URL: <http://www.tembuku.desa.id>
- Anonim. *Air Terjun Tegenungan Bali*. (serial online). [diakses tanggal 17 april 2018]. Dari: URL: <https://tempatwisataunik.com>
- Anonim. *Fungsi dan Peranan Taman Wisata Alam*. (serial online). [diakses tanggal 29 juni 2018]. Dari: URL: <http://insanpariwisata.blogspot.com>
- Desa Gigit. 2012. *Sejarah Objek Wisata Air Terjun Gitgit*. (serial online). [diakses tanggal 18 juni 2018]. Dari: URL: <http://desa-gitgit.blogspot.com>
- Tukad cepung waterfall*. (serial online). [diakses tanggal 06 april 2018]. Dari: URL: <http://www.googlemaps.co.id>
- Peta Pulau Bali*. (serial online). [diakses tanggal 06 april 2018]. Dari: URL: <http://www.googleimage.co.id>
- Peta Kabupaten Bangli*. (serial online). [diakses tanggal 06 april 2018]. Dari: URL: <http://www.googleimage.co.id>